

NAMA MEDIA : Jawa Pos
TANGGAL : 7 September 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Dibelian Es Buah, MJ Disetubuhi Tiga Kali 33

SEMARANG, Radar Semarang- MJ salah satu korban Muhammad Anwar alias Bayu Aji Anwari (BAA) mengaku tidak hanya sekali disetubuhi. Perempuan 17 tahun itu tiga kali dibawa ke hotel oleh sang pengasuh 'ponpes' Hidayatul Hikmah Al Kahfi.

Bermula pada 2020, ayah korban mengatakan kepada pelaku bahwa korban ingin melanjutkan

sekolah SMA di ponpes. Saat itu pelaku mengatakan akan membantu mendaftarkan di salah satu pondok di Malang.

Kemudian, MJ dibawa ke Lempongsari pada 31 Juli 2020. Sebelum diberangkatkan ke Malang, MJ menginap di tempat pelaku.

"Jadi tempat pelaku adalah transit sebelum murid-murid itu diberangkatkan ke pondok atau

kuliah," kata Kasatreskrim Polrestaes Semarang, AKBP Donny S Lumbantoruan.

Orang tua korban tak menaruh curiga. Namun, selang waktu kemudian timbul niat jahat pelaku dan mencabuli MJ di dalam kamar ponpes.

"Pertama di kamar (Ponpes) degan cara meremas payudara korban. ▶ Baca **Dibelian...** hal 7

Dibelian Es Buah, MJ Disetubuhi Tiga Kali

Sambungan dari hal.1

Korban langsung berteriak. Tersangka langsung melarang berteriak," bebernyanya.

Setelah dua hari kejadian itu, korban diberangkatkan menuju pondok di Malang bersama rombongan santri lain. Kejadian lebih parah (pencabulan) terjadi ketika korban kembali ke Semarang saat liburan pada 2021. Korban menginap di 'ponpes' pelaku, Lempongsari.

"Korban diajak pergi pelaku dengan menggunakan sepeda motor. Namun korban tidak tahu akan diajak ke mana. Di tengah perjalanan, korban dibelian es buah, kemudian diajak ke salah satu hotel di wilayah Banyumanik," katanya.

Sampai di dalam kamar hotel, korban disuruh tiduran di samping pelaku. Awalnya, korban menolak. Namun, pelaku marah. Kemudian mengeluarkan jurus bujuk rayu hingga akhirnya korban terpaksa menuruti kemauan pelaku.

"Itu semua adanya paksaan ataupun tekanan di bawah pihak tersangka. Kejadian ini terjadi terjadi berulang sebanyak tiga kali," tegasnya.

Merasa trauma, korban akhirnya menceritakan kejadian yang dialami kepada orang tuanya. Kemudian orang tua korban melaporkan ke Polrestaes Semarang.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyelidikan dan pengakuan tersangka, bahwa jumlah korban seluruhnya adalah tiga orang," bebernyanya.

Pelaku sempat tidak hadir dalam pemanggilan untuk dimintai keterangan. Rupanya pelaku telah kabur ke Bekasi. Namun pada akhirnya berhasil diamankan anggota Polrestaes Semarang pada 1 September 2023.

Hasil pemeriksaan, pelaku sering mengikuti kegiatan pengajian. Pelaku juga kerap mengisi sebagai pembaca puisi maupun sebagai penyair. Hal ter-

sebut yang membuat jamaah-jamaah tertarik pada pelaku. "Seolah-olah menganggap dia (pelaku) sebagai kiai," katanya.

Pihaknya masih terus melakukan pengembangan. Termasuk melakukan penyelidikan pelaporan dugaan penipuan yang dilakukan pelaku. Baru satu orang korban yang melapor.

Sampai sekarang, tersangka masih mendekam di ruang tahanan Mapolrestaes Semarang. Atas perbuatannya pelaku dijerat Undang-Undang Perlindungan Anak. Ancaman hukumannya paling singkat lima tahun dan paling lama 15 tahun. Sementara itu, Unit PPA Polrestaes Semarang sudah memberi pendampingan korban.

"Kondisinya sekarang masih trauma. Saat ini masih di pondok pesantren Malang, masih sekolah di sana. Tidak hamil," imbuh Kanit PPA Satreskrim Polrestaes Semarang, AKP Ni Made Sriniri. (mha/zal)